

---

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ILMU TAJWID (NUN MATI DAN MIM MATI) DI KELAS X MIPA 9 SMAN 1 MATAULI PANDAN MELALUI METODE TUTOR SEBAYA**

**\*Masliani Batubara**

SMA Negeri 1 Matauli Pandan

\*Surel: maslianibtr@gmail.com

---

### **Abstrak**

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an agar tidak salah dalam membacanya. Melalui penerapan ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam ayat-ayat pilihan dapat menanamkan kesadaran berperilaku sesuai dengan aturan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana sistem pendekatan tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, serta hasil belajar siswa pada materi pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas X MIPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan sebanyak 28 orang. Proses pengkajian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: planning/perencanaan, action/pelaksanaan, observasi/ pengamatan dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan persentase peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif yang dilakukan melalui 3 siklus, yaitu pada siklus I sebesar 56,56%, pada siklus II sebesar 75,08% dan pada siklus III mencapai 85,16%. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada siklus I sebesar 28%, pada siklus II sebesar 56% dan pada siklus III mencapai 88%. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran ilmu tajwid.

---

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Tutorial Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, dan Ilmu Tajwid

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap memulai pembelajaran Agama Islam siswa/siswi diwajibkan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan memahami huruf hijaiyah dan harakatnya saja, tetapi harus mengetahui ilmu tajwidnya. Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari atau menerangkan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah memerintahkan membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat wakaf sesuai aturan-aturan tajwid. Menurut Humam (2005) Fardhu Kifayah

---

hukumnya belajar Ilmu Tajwid dan Fardhu A'in hukumnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada umumnya siswa menemui kesulitan dalam belajar Agama Islam khususnya materi ilmu tajwid nun mati dan mim mati, karena siswa/siswi kelas X IPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mengerti tentang ilmu tajwid sehingga nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X IPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan masih rendah dibandingkan dengan pelajaran lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Udi (2021) bahwa ditemukannya semangat belajar dan hasil belajar yang rendah pada materi hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati pada murid SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan.

Pelajaran pendidikan Agama Islam sering kali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran per minggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Hal ini merupakan salah satu kelemahan pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode dan strategi dalam proses pembelajaran.

Peneliti terdahulu mengatakan bahwa persoalan-persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan, dimana metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pelajaran yang tidak progresif (Armai, 2002). Pembelajaran dengan metode ceramah ini mengharuskan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (Wena, 2009). Pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif dan kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang biasa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Oleh karena itu guru harus mendorong siswa untuk melakukan aktivitas. Ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2020) bahwa tanpa aktivitas siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung baik. Peneliti mencoba mengatasi masalah ini dengan melakukan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok dimaksudkan agar motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari berbagai pendapat tersebut, jelas bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan strategi atau metode

Tutor Sebaya. Metode ini merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar dimana siswa bekerja sebagai tim. Dengan demikian kelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan, yakni menguasai pelajaran tersebut (Al-Tabany, 2017). Berdasarkan pendapat Dwiastuti (2022) dan Muslikah (2021) bahwa implementasi metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa penerapan strategi atau metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran siswa kelas X MIPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi Ilmu Tajwid.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan selama 3 bulan yaitu bulan Januari–Maret 2021. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 9 semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Objek penelitian ditetapkan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan K-13 yang berlaku. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru dan teman sejawat.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggar t. Model ini mengikuti siklus spiral yang dilakukan berulang, setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindak pembelajaran, observasi/pengamatan dan refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan (Fitria et al., 2019). Kegiatan ini diulang hingga terpenuhinya target yang telah diterapkan dalam indikator kinerja. Pada penelitian ini keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 3 siklus.

Pada Siklus I, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah (1) guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) menetapkan siswa yang menjadi tutor, diambil dari siswa yang pernah ikut MTQ atau yang pada pelajaran pendidikan Agama Islam menonjol dengan melihat nilai-nilai hariannya, (3) membagi kelompok yang langsung ditunjuk oleh guru, dan (4) membuat instrumen penelitian. Pada Siklus II, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok tutorial sebaya sama dengan siklus I. Hanya bedanya kelompok pada siklus II, kelompok diskusi diundi secara acak. Pada Siklus III, peneliti menerapkan metode diskusi kelompok tutorial sebaya seperti pada siklus II dan yang membedakannya adalah kelompok kecil yang dibentuk sendiri oleh siswa sesuai dengan kawan yang disenanginya untuk diajak

diskusi. Kegiatan diskusi dibagi menjadi 4 bahan, yaitu pengertian ilmu tajwid dan hukum bacaannya, pembagian hukum nun mati dan mim mati, macam-macam hukum nun mati dan mim mati, serta mengenal hukum nun mati dan mim mati.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu (1) tes, (2) observasi diskusi antara guru atau teman sejawat untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dan sekaligus untuk mengukur implementasi penerapan model diskusi kelompok tutorial sebaya, (3) tes/ujian dan (4) lembar pengamatan untuk mengetahui tingkat motivasi, minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis persentase. Tindakan dikatakan berhasil jika siswa mencapai kriteria 85% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian pada minggu kedua Januari 2021. Pelaksanaan pembelajaran di kelas X MIPA 9 menggunakan model konvensional. Dari hasil observasi ternyata pada mata pelajaran tentang ilmu tajwid model konvensional kurang cocok diterapkan. Hal ini disebabkan karena strategi dalam pembelajaran yang dilakukan kurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 9 SMAN 1 Matauli Pandan.

Siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran I, soal tes ujian formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung serta lembar observasi untuk menilai motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan diperoleh informasi pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	56,56
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Prosentase ketuntasan belajar	28 %

Dari Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode diskusi kelompok tutorial sebaya dengan kelompok yang ditentukan oleh guru diperoleh nilai rata-rata prestasi siswa adalah 56,56 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 28% atau ada 7 siswa dari 28 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 hanya sebesar 28 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa sebagai pendatang baru di kelasnya dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dengan model pembelajaran diskusi kelompok tutorial sebaya.

Penilaian motivasi belajar siswa di kelas, dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan diskusi secara langsung. Indikator siswa yang aktif adalah siswa sering bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari kawan-kawannya. Dari hasil analisis data diperoleh sebanyak 6 siswa (24%) memiliki motivasi baik, 7 siswa (28%) memiliki motivasi cukup dan 12 orang siswa (48%) memiliki motivasi kurang. Dari persentase tersebut tampak bahwa siswa di kelas X MIPA 9 ini pada siklus I memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada minggu kedua Februari 2021. Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pengamatan tentang tindak pembelajaran yang dilakukan guru dan reaksi siswa, peneliti memutuskan untuk mengubah tindakan, yaitu dengan cara membuat kelompok kecil yang awalnya dibentuk oleh guru diubah menjadi kelompok yang dibentuk secara acak. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan diperoleh informasi pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,08
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Presentase ketuntasan belajar	56 %

Dari Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi kelompok tutorial sebaya dengan kelompok yang ditentukan oleh guru secara acak diperoleh nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 75,08 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 56% atau ada 14 siswa dari 28 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dibandingkan siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes akhir (*post-test*) sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah merasa nyaman belajar dengan kawan yang dia pilih sendiri dari pada yang dipikirkan guru. Dari hasil analisis data diperoleh data sebanyak 13 siswa (60%) memiliki motivasi baik, 8 siswa (24%), memiliki motivasi cukup dan 4 orang siswa (16%) memiliki motivasi kurang. Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85% masih belum tercapai. Melihat hasil refleksi ini, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran maupun aktivitas belajar siswa.

Siklus III, dilaksanakan minggu kedua bulan Maret 2021. Pada Siklus III ini perbaikan tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan cara kelompok kecil dibentuk sendiri oleh siswa sesuai dengan kawan yang disenanginya untuk diajak diskusi. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan diperoleh informasi pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	85,16
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Prosentase ketuntasan belajar	88 %

Dari Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode diskusi kelompok tutorial sebaya dengan kelompok yang ditentukan oleh siswa diperoleh nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 85,16 dan dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan signifikan dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode tutorial sebaya dengan kelompok yang dibentuk sendiri oleh siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Dari hasil analisis data diperoleh data sebanyak 21 siswa (84%) memiliki motivasi baik, 3 siswa (12%) memiliki motivasi cukup dan 2 orang siswa (4%) memiliki motivasi kurang. Hal ini menunjukkan siswa sudah merasa nyaman diskusi dengan kawan yang mereka pilih sendiri, disamping itu siswa yang menjadi tutor lebih punya kesiapan untuk menjelaskan materi ke teman-teman sekelasnya. Hal ini membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kerja (Lie, 2002). Berdasarkan uraian di atas, keempat indikator keberhasilan telah dapat dicapai melalui pembelajaran Metode Tutor Sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran ilmu tajwid.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Samad & Fajriah (2017), Fitriawati et al., (2020) dan MG (2017) bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Murniati (2021) dan Ridawati (2022) yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan metode tutor sebaya pada materi kitab-kitab Allah dan membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode tutor sebaya memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya interaksi yang baik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Sakrani, 2020).

#### **4. Simpulan**

Penerapan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase motivasi belajar, ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar siswa.

Penerapan metode Tutor Sebaya juga dapat memotivasi, memunculkan keaktifan siswa serta menumbuhkan jiwa kerjasama antar siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Matauli Pandan dan jajarannya atas fasilitas yang telah diberikan serta seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi berlangsungnya penelitian tindakan kelas ini.

### Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputan Press.
- Dwiastuti, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya. *AL BAYAN, Jurnal Perkembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, II(2), 166–175.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Fitriawati, H., Fadriati, & Imamora, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Kelas IV di SDN 21 Sijunjung. *Jurnal El-Hekam*, 5(1), 73–86.
- Humam, A. (2005). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Masjid & Mushola.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning (Cover Baru)*. Jakarta: Grasindo.
- MG, M. (2017). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas XI-2 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *ANALYTICA ISLAMICA*, 6(1), 1–10.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1263>
- Murniati, D. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Materi Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode Tutor Sebaya. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, I(1), 1739–1750.



- 
- Muslikah. (2021). Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTQ) Secara Baik dan Benar Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid di MTs. Negeri 2 Sragen. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 136–140. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.67>
- Ridawati. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Membaca Alquran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(1), 1–13.
- Sakrani, A. (2020). Pengaruh Tutor Sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin NW Janapria. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 105–114.
- Samad, S. A. A., & Fajriah, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji. *Al-Ishlah*, XV(2), 212–228.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Udi, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menerapkan Ketentuan Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin dan Mim Mati Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Market Place Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 2 Larangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–23.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: bumi aksara.